



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 727-732

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Charoen Popkhand Indonesia Tbk.

¹Amelia Luthfiyyah Ramadhani ^{2*}, Xena Putri Jasmine

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

amelialuthfiyyah@gmail.com¹, Xenajasmine12@gmail.com²

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| <p>Diterima Maret 2024 Disetujui April 2024 Diterbitkan Mei 2024</p> | <p>Menelaah bagaimana PT. Current Ratio Charoen Pokhand Indonesia Tbk dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ROA menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini melihat populasi atau sampel tertentu dengan menerapkan metode kuantitatif pada strategi pengambilan sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap kelancaran operasional rasio. Nilai t hitung (8,898) lebih besar dari nilai t tabel (2,447) pada tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05, sehingga membuktikan kebenarannya. Nilai t sebesar -4,152 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,006, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan keseriusan dan dampak negatif dari X2 DER. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai f hitung (70,991) lebih tinggi dari nilai f tabel (4,737), dan nilai signifikan (0,000) lebih rendah dari nilai kritis (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh besar terhadap Return on Assets PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk. Menurut statistik, kedua rasio ini sekaligus berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang mendukung premis penelitian.</p> |
| <p>Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA).</p> | <p>ABSTRACT</p> |
| <p>Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA).</p> | <p><i>Examining how PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk's Current Ratio and Debt to Equity Ratio influence ROA, which is the main objective of this research. This research looks at a certain population or sample by applying quantitative methods to a predetermined sampling strategy. The results of this research show that ROA has a significant and positive effect on the smooth operational ratio. The calculated t value (8.898) is greater than the t table value (2.447) at the 0.000 significance level, which is smaller than the 0.05 limit, thus proving its correctness. The t value of -4.152 indicates that the Debt to Equity Ratio is statistically significant at a significance level of 0.006, lower than the threshold of 0.05. This shows the seriousness and</i></p> |

negative impact of X2 DER. Based on the simultaneous test results, the calculated f value (70.991) was higher than the table f value (4.737), and the significant value (0.000) was lower than the critical value (0.05). The research results show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a big influence on Return on Assets of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. According to statistics, these two ratios simultaneously influence the company's profitability, which supports the research premise.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 hingga tahun 2023, kami dapat memanfaatkan informasi dari laporan keuangan auditan PT Telkom Indonesia Tbk yang dirilis oleh Baca di BEI, Bursa Efek Indonesia, untuk melihat bagaimana ROA dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1972, ketika didirikan dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Saat ini dikenal dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Pada bulan Maret 1991, perusahaan tersebut melakukan penawaran saham perdana. Bisnis perusahaan mencakup berbagai aktivitas seperti pembuatan pakan unggas, pemotongan dan pengepakan daging, pengolahan serta pengawetan daging, produksi tepung dan bumbu masak, pembuatan produk farmasi untuk hewan, pengemasan plastik, layanan pergudangan, penyimpanan berpendingin, dan perdagangan hewan hidup.

Tiga lokasi utama perusahaan di Indonesia Jakarta, Surabaya, dan Medan kini mampu memproduksi 650.000 ton per tahun. Terdapat 27.284 meter persegi ruang industri di Jakarta, dengan kapasitas tahunan sebesar 200.000 ton. Di sisi lain, Surabaya memiliki fasilitas industri seluas 42.565 m² dan dapat menghasilkan 250.000 ton per tahun. Medan adalah rumah bagi fasilitas industri yang luasnya mencapai 17.595 m² dan dapat menghasilkan 200.000 ton kargo setiap tahunnya.

Penelitian ini mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Menurut Hery (2018:193), rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih disebut return on assets. Dalam jurnal ini, akan dibahas perubahan yang terjadi pada Current Ratio dan Debt to Equity Ratio PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2022, beserta dampaknya terhadap kinerja ROA perusahaan. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana pendekatan keuangan yang tepat dapat mempengaruhi keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan biasanya dipandang sebagai kumpulan prosedur akuntansi yang berguna dalam menginformasikan pihak terkait tentang informasi keuangan atau operasi bisnis. Memanfaatkan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu cara memperoleh informasi yang sangat berguna untuk analisis keuangan dan pengambilan keputusan, baik bagi investor maupun manajemen.

Laporan keuangan datang dalam berbagai format dari perusahaan, Empat jenis laporan keuangan utama adalah neraca, laporan laba rugi, laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi dan neraca adalah dua laporan keuangan yang paling penting, sedangkan yang lainnya hanya bersifat pelengkap. Tujuan utama analisis rasio keuangan adalah untuk membantu investor memantau kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui pemeriksaan kinerja keuangannya. Kartikahadi dkk. (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama yang digunakan organisasi untuk menginformasikan pemangku kepentingannya termasuk pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, lembaga pemerintah, dan manajemen tentang situasi keuangannya. Banyak ukuran, termasuk likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar, digunakan dalam studi kinerja keuangan ini. Investor lebih cenderung berpikir untuk berinvestasi pada perusahaan jika rasio nilainya memuaskan. Kinerja keuangan adalah metode dan hasil yang dicapai bisnis saat menawarkan barang atau jasa kepada klien (Jubaedah & Destiana, 2016).

Sebagai alat analisis untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis, laba atas aset (ROA) mengukur seberapa baik suatu organisasi menghasilkan pendapatan dari aset fisiknya. Hery (2016:193)

menyatakan bahwa rasio yang menggambarkan kontribusi aset terhadap laba bersih dikenal dengan return on assets. Rasio ini menetapkan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari sejumlah aset yang dinyatakan dalam persentase terhadap aset tersebut. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengembalian Aset yang menguntungkan menunjukkan seberapa banyak total aset yang diperlukan untuk operasi dapat diubah menjadi keuntungan bagi bisnis. Di sisi lain, laba atas aset yang negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut merugi. Prospek usaha yang kuat ditandai dengan tingginya pendapatan yang dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham. Peningkatan permintaan saham mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Halimah dan Komariah, 2015). Semakin tinggi pengembalian aset, sebagaimana ditentukan oleh investor yang menggunakan modalnya yang diinvestasikan dalam bisnis, semakin baik kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai likuiditas suatu perusahaan adalah dengan melihat aset dan kewajibannya saat ini. Banyak analisis keuangan yang menggunakan rasio ini. Salah satu indikator likuiditas bank adalah rasio lancar, yang menunjukkan seberapa baik lembaga tersebut dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aset likuid yang tersedia (Saggaf, 2016). Rumus berikut diterapkan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jika dilihat secara keseluruhan, dapat di lihat seberapa baik suatu bisnis menangani utang dan kewajiban jangka pendeknya dengan bantuan rasio lancar. Rasio lancar menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Nilai current rasio suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya. Menurut Triwahyuningtias dalam Kurniasanti (2018), Likuiditas suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuidnya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan arus kas yang cukup, dan seiring dengan meningkatnya likuiditas perusahaan, kepercayaan investor juga meningkat. Akibatnya, investor akan melihat perusahaan dengan lebih baik, sehingga akan meningkatkan nilainya (Annisa dan Chabachib, 2017).

Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah metrik keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya dengan membandingkan total utang terhadap modalnya. Rasio utang terhadap ekuitas, sering dikenal sebagai rasio solvabilitas, digunakan untuk menunjukkan seberapa besar suatu bisnis didukung oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas menurut Kasmir (2017:157) adalah rasio utang terhadap ekuitas yang diukur dengan statistik. Bagilah seluruh utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya untuk mendapatkan rasio ini. Dalam jangka waktu menurut Hery (2016 :168), "Salah satu cara untuk melihat hubungan antara utang dan modal adalah melalui Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan hasil perkalian kedua angka tersebut":

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berbagai rasio digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu organisasi, termasuk Rasio Lancar dan Hutang terhadap Ekuitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sebagai ukuran likuiditas suatu perusahaan, Rasio Lancar menunjukkan seberapa baik aset lancar menutupi kewajibannya. Jika Current Ratio lebih dari 1 atau 100%, Akibatnya, seluruh kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Namun banyak uang tunai belum tentu merupakan tanda kesuksesan; ini mungkin merupakan indikasi pengelolaan keuangan yang buruk. Namun, bisnis akan kehabisan uang tunai sebelum kewajiban jangka pendeknya dibayar jika penilaiannya terlalu rendah, sehingga mengurangi margin keuntungan karena perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang untuk melunasi tagihan tersebut.

Penelitian Rita Satria (2022) yang berjudul "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020" menyimpulkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ROA pada Pt Mayor Indah Tbk, dan temuannya negatif. Sementara itu, penelitian seperti "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Pt Kalbe Farma, Tbk periode 2008-2017" menemukan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh sebagian DER (Dede Solihin, 2019) . Selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Periklanan, Percetakan dan Media yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2021/2021./2021/202” oleh Intania Situmorang (2023) menyimpulkan bahwa DER dan CR sama-sama meningkatkan ROA secara positif dan signifikan secara statistik.

Hipotesis penelitian adalah asumsi kerja mengenai potensi dampak faktor-faktor penelitian. Penelitian ini menguji anggapan bahwa ROA PT dipengaruhi sebagian oleh CR dan sebagian lagi oleh DER, yang keduanya bertindak secara simultan. Pokhand Charoen India. Tbk.

METODE

Meneliti populasi atau sampel tertentu sesuai dengan proses pengambilan sampel yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif bersifat metodis, terorganisir, dan direncanakan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Nugroho (2018). Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses random sampling. Selanjutnya, Data dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk melihat apakah hipotesis tersebut benar. Selain itu, data yang digunakan sering kali bersifat sekunder dengan maksud untuk mendukung bukti-bukti yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|---|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 9 | 178.36 | 297.87 | 229.9200 | 35.21407 |
| DER | 9 | 33.44 | 96.51 | 57.9844 | 23.04040 |
| ROA | 9 | 7.35 | 16.46 | 10.4311 | 2.92010 |

Sumber: IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil table 2, menyatakan bahwa data yang di teliti selama 9 tahun dari tahun 2015-2023. CR Menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 178.36 dan nilai maksimum sebesar 297.87, dengan mean 229.9200 dan standar devisiasi 35.21407. Temuan DER menunjukkan rentang nilai antara 33,44 hingga 96,51, dengan rata-rata 57,9844 dan standar deviasi 23,04040. Kisaran nilai ROA adalah 7,35 hingga 16,46 dengan rata-rata 10,4311 dan standar deviasi 2,92010.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel. 3
Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.845 | 2.023 | |
| | CR | .065 | .007 | .785 |
| | DER | .046 | .011 | -.366 |

Sumber: IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel.5 didapat hasil perhitungan sebagai berikut $Y = (-1.845) - 0.065$ -0.046. Nilai konstanta pada data diatas sebesar -1.845 yang berarti apabila CR dan DER tidak meningkat maka ROA akan tetap menjadi -1.845. Nilai regresi pada CR 0.065 yang berarti CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan apabila CR meningkat 1% maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0.065. Sedangkan nilai regresi pada DER di angka 0.046 yang

berarti juga DER berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti apabila DER meningkat 1% maka ROA meningkat sebesar 0.065

Uji Parsial (Uji t)

Tabel.4
Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.845 | 2.023 | | -.912 | .397 |
| CR | .065 | .007 | .785 | 8.898 | .000 |
| DER | -.046 | .011 | -.366 | -4.152 | .006 |

Dependent Variable: ROA

Sumber: IBM SPSS 26

Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Icha Pratiwi Pangaribuan mengenai faktor-faktor yang dimaksud, seperti terlihat pada hasil uji parsial di atas, Frasiska Simanullang, dan Asmah Sinurya (2023) atas nama Pt. Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, t hitung DER (-4,152) lebih kecil dari nilai kritis dari t tabel (2,447) pada tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, menunjukkan bahwa X2 DER mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik. Temuan yang disajikan di sini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmorang (2023) terhadap perusahaan subsektor periklanan, penerbitan, dan media yang diperdagangkan secara publik di BEI.

Uji simultan (Uji f)

Tabel.5
Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 65.450 | 2 | 32.725 | 70.991 | .000 ^b |
| | Residual | 2.766 | 6 | .461 | | |
| | Total | 68.216 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: IBM SPSS 26

Nilai f hitung (70,991) signifikan secara statistik karena melebihi nilai f tabel (4,737) menurut hasil tabel perhitungan uji konkuren. Terdapat kurang dari ambang batas signifikansi 0,05 pada nilai p (0,000). Jadi, dapat dikatakan bahwa X1 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y. Dengan demikian hipotesis dapat dianggap berpengaruh. Pada saat yang sama. Berdasarkan studi yang dilakukan Intania Situmorang pada tahun 2023, Subsektor periklanan, penerbitan, studi yang fokus pada media dan outlet berita yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Kajian dan perdebatan tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut mengenai dampak Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Charoen Popkhand Indonesia Tbk. Studi yang dilakukan oleh lembaga tersebut menemukan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Return On Assets periode 2015–2023. Terdapat selisih antara nilai t tabel sebesar 2,447 dengan nilai t aktual sebesar 8,898, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa H01 benar dan Ha1 salah. Return On Assets PT agak dipengaruhi secara negatif oleh Debt to Equity Ratio, menurut

penelitian. Indonesia, Tbk Charoen Popkhand dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih rendah dari kriteria 0,05, dan nilai thitung sebesar -4,152 melebihi nilai ttabel sebesar 2,447. Data ini mendukung penerimaan H01 sebagai hipotesis nol dan penolakan Ha1 sebagai alternatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh PT. Charoen Popkhand Indonesia, Tbk antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2023, Return on Assets dipengaruhi secara signifikan oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Jelas bahwa hubungan ini sangat besar, karena nilai f terhitung sebesar 70,991 melebihi nilai f fundamental sebesar 4,737. Fakta bahwa nilai p lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05 membuat kesimpulan ini lebih relevan. Kami menerima H03 dan menolak Ha3 berdasarkan bukti ini.

REFERENSI

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada pt ace hardware indonesia Tbk periode tahun 2012-2021. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(1), 82-88.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan topik penelitian seputar current ratio pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review.
- Hartina, H., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644-650.
- Pangaribuan, I. P., Simanullang, F., & Sinuraya, A. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2018-2022. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(9), 61-70.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165-179.
- Sumajow, N. N., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Laporan Laba Rugi PT. Pos Indonesia (Persero) Manado 95000. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 960-969.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Zatira, D., Sunaryo, D., & Dwicandra, N. M. D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160-171.